

Model Perencanaan Sekolah Dasar Unggul di Kota Yogyakarta

Choirun Nisa'
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, Indonesia
E-mail: cs609@ums.ac.id

Received: 12/10/2022

Revised: 21/11/2022

Accepted: 25/12/2022

DOI:

Abstrak

Model perencanaan menjadi salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu SD unggul. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) model Perencanaan pada 3 (tiga) SD, yaitu SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1, dan SD Tumbuh 2, yang ada di Kota Yogyakarta; 2) keunggulan-keunggulan pada 3 (tiga) SD tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Unggul, yaitu SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran, dan SD Tumbuh 2. Informan penelitian berjumlah 4 yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Pengujian keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) ketiga SD menggunakan model perencanaan yang berbeda, SD Muhammadiyah Sokonandi dengan Ormas, SD Negeri Ungaran 1 dengan Pemerintah, dan SD Tumbuh 2 dengan yayasan edukasi anak nasional (YEAN) yang kerjasama dengan cambridge. 2) Disamping perbedaan Perencanaan sekolahnya, juga berbeda status sekolahnya (swasta dan negeri), yayasan sekolahnya, kerjasama sekolahnya. 3) Ketiga SD Unggul dengan akreditasi A, prestasi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang bagus. SD Muhammadiyah Sokonandi memiliki keunggulan sekolah, banyaknya siswa dan pendidikan akhlak siswa. SD Negeri Ungaran 1, memiliki keunggulan, sebagai Pembina sekolah, berhak melakukan pembinaan SD. Sedangkan SD Tumbuh 2 memiliki keunggulan

program Museum Seni Budaya dan kerjasama dengan Cambridge Internationale Primary Program (CIPP), Inggris.

Kata Kunci: Model Perencanaan SD Unggul; SD Efektif; SD Inklusi

Abstract

The planning model is one of the important factors in the success of a superior primary school. The purpose of this study was to describe: 1) the planning model for 3 (three) elementary schools, namely Muhammadiyah Sokonandi Elementary School, Ungaran 1 Public Elementary School, and Growing 2 Elementary School, in the city of Yogyakarta; 2) the advantages of the 3 (three) SDs. The research method used is a qualitative method, with a phenomenological approach. The research sites were in Superior Elementary School, namely Muhammadiyah Sokonandi Elementary School, Ungaran Public Elementary School, and Growing Elementary School 2. There were 4 research informants consisting of school principals, teachers, staff, school committee and students. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis techniques using the Miles and Huberman models. Testing the validity of the data by extending observations and triangulation. The results of the study found that: 1) the three elementary schools used different planning models, Muhammadiyah Sokonandi Elementary School with Community Organizations, Ungaran 1 Public Elementary School with the Government, and Growing Elementary School 2 with the National Children's Education Foundation (YEAN) in collaboration with Cambridge. 2) Apart from differences in school planning, there are also differences in school status (private and public), school foundations, school cooperation. 3) The three Superior Elementary Schools with A accreditation, have good academic achievements and extracurricular activities. SD Muhammadiyah Sokonandi has the advantage of the school, the number of students and the moral education of students. Ungaran 1 Public Elementary School, has the advantage, as a school coach, has the right to conduct SD coaching. Meanwhile, SD Grow 2 has the advantages of the Cultural Arts Museum program and collaboration with the Cambridge Internationale Primary Program (CIPP), England.

Keywords: Superior Elementary School Planning Model; Effective Elementary School; Inclusion Elementary School

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manajemen sekolah. Di samping memperhatikan proses pembelajaran, sekolah juga selayaknya memperhatikan perkembangan programnya. Baik dan buruknya pelaksanaan proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh faktor sekolah. Hal ini berarti bahwa sekolah menjadi dasar bagi keberlangsungan pendidikan (Kartini, 2009). Sekolah menjadi efektif kalau dikelola menggunakan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang baik (Baedowi et al, 2015), disamping itu SDM, sarana prasarana, iklim sekolah, dan hubungan baik dengan Warga/masyarakat sekolahnya serta ketercukupan pembiayaan untuk pembiayaan kegiatan sekolahnya. Budio (2019) menyatakan Manajemen sekolah yang baik, memerlukan strategi pengelolaan sekolah dan dukungan oleh faktor-faktor sumber daya manusia (SDM) sekolahnya serta mendapatkan *input* yang baik, melakukan dengan process yang baik, menghasilkan *output* sekolah yang baik, yaitu mutu pendidikan yang baik dengan prestasi, perilaku dan nilai-nilai afektif siswa yang luhur. Pengelolaan sekolah dilakukan untuk mengusahakan dan menjadikan sekolahnya semakin lebih baik, lebih teratur, disiplin dan tertib dalam pelaksanaan PBM dan untuk ketercapaian tujuan sekolahnya.

Marini (2017) menyatakan manajemen pendidikan meliputi pengetahuan, seni dan prinsip yang berkaitan dengan manajemen suatu organisasi, pengelolaan sumber daya fisik dan finansial, perencanaan, pengorganisasian, pembuatan keputusan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian orang-orang, untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Mustari & Rahman (2014) menyatakan Sekolah dasar merupakan sebuah organisasi pendidikan yang memiliki tujuan utama, memberikan ilmu pengetahuan yang berkualitas pada siswa-siswinya, untuk terpenuhinya tujuan dalam pengajaran di kelas.

Sahnun (2017) menyatakan perencanaan sekolah harus menekankan untuk keberhasilan tujuan kelas, tujuan sekolah dan tujuan kelulusan/keberhasilan siswa, senada dengan hal tersebut Saufi & Hambali (2019) mengemukakan sekolah unggulan pada prinsipnya harus memiliki karakteristik khusus dan dapat menjadi dasar utama dalam menentukan keunggulan suatu lembaga pendidikan. Endang (2000: 90), sekolah menyadari harus melakukan dengan ketentuan kurikulum dan peraturan tata terib dan disiplin untuk keberhasilan sekolahnya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan standar nasional pendidikan yang harus dilakukan

sekolah, dan berusaha untuk keberhasilan organisasi sekolahnya untuk mencapai semua tujuan sekolahnya. Asyari & Dewi (2021) mengemukakan perencanaan sekolah harus meningkatkan dan memanusiakan nilai-nilai kemanusiaan anak didik, cerdas/pandai, terampil, dan berbudi pekerti luhur.

Cheng & Tam (2007) menyatakan, setiap sekolah dasar dituntut efektif dalam semua kegiatan PBM dan efektif semua kegiatan sekolahnya, dibuktikan dengan banyaknya siswa (semua) yang dapat naik kelas, keberhasilan lulus semua siswa di kelas terakhir (kelas enam) dan keberhasilan semua kegiatan-kegiatan sekolahnya dengan baik. Najib (2015 : 47) menyatakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna dalam kehidupan manusia, nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan efektif. Dalam realisasinya nilai-nilai relatif mudah dilakukan tetapi nilai-nilai bersifat abstrak, perlunya pendidikan nilai harus dilakukan agar seimbang dengan pendidikan yang sifatnya akademik.

Kaufman, Herman, & Watters (1996) menyatakan bahwa pendidikan perlu memanfaatkan manajemen mutu untuk memenuhi kepuasan pelanggan (visi sekolah), mutu lulusan/keluaran sangat perlu untuk memuaskan para pelanggan sekolah. Sunarsi (2020) menjelaskan Kepuasan ini hanya akan dapat kalau diusahakan oleh semua sumber daya sekolahnya yang berusaha melakukan semua kegiatan sekolah, terutama kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap guru, berwawasan mutu, berusaha memuaskan para siswanya melalui keberhasilan yang diraih oleh prestasinya dan untuk kepuasan pengguna lulusannya. Untuk itu menurut Tanjung et al. (2022) manajemen mutu sangat penting dan perlu melibatkan seluruh sumber daya manusianya agar dapat bekerja sama untuk keberhasilan sekolahnya dengan mencapai keberhasilan prestasi para siswanya yang tinggi (unggul).

Menurut Afrizal (2011) dalam penelitiannya, sekolah dasar yang berada di kota Dumai dalam rangka pada sekolah berstandar nasional, perlu mengacu kepada manajemen yang dapat mengarahkan kepada persyaratan untuk terpenuhinya standar nasional pendidikan. Adanya komponen dalam standar nasional pendidikan yang masih belum terpenuhi harus segera diusahakan untuk dapat terpenuhi agar tidak ketinggalan dari sekolah lain. Ini telah dilakukan oleh ketiga sekolah dasar yang diteliti sehingga dapat menjadikan sekolahnya unggul atau memiliki daya tarik.

Hastuti (2011) menyimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan di sekolah dasar 01 Tugu, Karanganyar meliputi: (1) perencanaan pengelolaan dan pembelajaran, (2) pelaksanaan pengelolaan dan pembelajaran, (3) evaluasi pengelolaan dan pembelajaran di sekolah dasar 01 Tugu. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah dasar tersebut menjadi sekolah unggulan dibidang akademik.

Dari latar belakang penelitian dan kajian pustaka sebelumnya, bahwa kajian yang dilakukan masih bersifat parsial. Belum ada penelitian yang mengkaji secara menyeluruh pada model perencanaan di sekolah dasar unggul dengan latar belakang yang beragam. Penelitian ini di fokuskan pada 3 Sekolah yang berbeda latar belakangnya yaitu SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1, dan SD Tumbuh 2 di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti melaksanakan kajian lebih dalam tentang Model Perencanaan Sekolah Dasar Unggul di Kota Yogyakarta dengan rumusan masalah yakni Bagaimanakah model perencanaan pada 3 sekolah dasar (SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1, dan SD Tumbuh 2) di Kota Yogyakarta dan keunggulan-keunggulan 3 sekolah dasar tersebut.

B. Metode Penelitian

Tipe data yang di kumpulkan dalam bentuk kualitatif yang merupakan instrumen dalam pengumpulan data penelitian, melakukan observasi partisipatif (identifikasi peristiwa/pemandangan disuatu lokasi, memetakan lokasi, dan mengamati perilaku langsung), wawancara mendalam (mengvalidasi data wawancara, menjelaskan konteks sosial dari perilaku dan mencari faktor terbaru dari peristiwa tersebut) dan memanfaatkan dokumentasi Siwi (2021).

Untuk menghindari kesalahan memperoleh data penelitian, peneliti mendapatkan data melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru atau karyawan pada SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2, sesuai jadwal, mengusahakan agar data yang diperoleh tidak salah (valid).

Trianggulasi data diperlukan untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh. Jawaban yang diperoleh dan diragukan/salah, peneliti mengkonfirmasi dengan wakil kepala sekolah atau guru yang lebih mengetahui. Melalui cara-cara tersebut kepastian data dapat diperoleh dengan benar dan akurat.

Peneliti memperoleh data lewat observasi dan dokumentasi. Peneliti

mengamati langsung segala benda-benda, lokasi, maupun kegiatan yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Data yang diperoleh sesuai kenyataan dengan situasi, objek, aktivitas, dan tempat penelitian.

Penelitian kualitatif pada 3 (tiga) sekolah, SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2. Ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dilakukan dengan segera pada saat setelah memperoleh data dari sekolah. Segera bekerja mengorganisasikan data, memilah-milah data, melakukan analisis data, agar sesuai dan mendukung jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Sehingga semua data dapat dikelola, dicari, dipolakan, disintesis, dan ditemukan mana yang penting dengan apa yang dipertanyakan dalam pertanyaan penelitian, untuk membuat keputusan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat disampaikan kepada promotor penelitian ini dan orang-orang lain.

Analisis data menurut Miles and Huberman (1994) menggambarkan model aliran (alur pikir), dengan analisis data yang terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan yang harus dilakukan secara bersamaan/terintegrasi, yaitu mulai dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, hingga sampai pada (4) penarikan kesimpulan.

Analisis data

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian kualitatif, tujuan yang utama adalah mendapat data dari ketiga sekolah, SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2, sesuai dengan jadwal untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengenai model manajemen sekolahnya. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi sekolah, studi dokumentasi, hal ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian, untuk menjawab pertanyaan manajemen sekolahnya, mulai dari perencanaan sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sekolahnya. Disamping itu untuk mengetahui budaya sekolah, faktor-faktor keberhasilan sekolah, strategi yang dilakukan sekolah, keunggulan-keunggulan pada sekolah, kelemahan yang dirasakan sekolah, dan peranan kepala sekolah dalam dalam mengelola serta memimpin sekolahnya.

Kemungkinan dapat diperoleh data yang sangat banyak, dikarenakan seringkali tanpa disadari, data yang diperoleh secara

konseptual kurang atau tidak langsung dengan rumusan permasalahan penelitian yang harus dijawab melalui data yang diperoleh. Untuk itu selama pengumpulan data juga melakukan reduksi data, dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan pengelompokan. Antisipasi adanya reduksi data sesungguhnya sudah tampak kelihatan, sewaktu pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses pengumpulan data, begitu sesudah dari lapangan (pengambilan data), perlu dilakukan reduksi data, sampai dilakukan penyusunan dan diperoleh arah kesimpulan dan atau hasil laporan penelitian merupakan hasil lengkap yang perlu disusun dengan baik.

Reduksi data tidak terpisah dari analisis data, tetapi justru merupakan bagian dari analisis data. Bagian data mana yang dikode, dipola, diringkas, menjawab pertanyaan manajemen sekolahnya, perencanaan sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sekolahnya. Data untuk mengetahui keunggulan-keunggulan pada sekolahnya, kelemahan yang dirasakan sekolah, peranan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolahnya, dan faktor-faktor keberhasilan sekolah serta strategi yang harus dilakukan oleh sekolahnya.

Reduksi data sesungguhnya melakukan analisis data dengan mengarahkan, menajamkan, menggolongkan dengan membuang, mengurangi yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan-kesimpulan penelitiannya.

3. Penyajian Data

Kegiatan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan untuk mengetahui model manajemen sekolah yang dilakukan oleh 3 (tiga) sekolah, SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2. Untuk dapat menjawabnya diperlukan data ketiga SD tersebut yang harus diperoleh dan disajikan, mengenai: (1) model perencanaan 3 sekolah dasar (SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2) (2) keunggulan-keunggulan pada 3 sekolah dasar (SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2).

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan dan

verifikasi. Dari saat permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti dan kebermaknaan data yang dapat diperoleh serta nilai-nilai keberartian pada kesimpulan penelitian.

C. Hasil dan Diskusi

Perencanaan ketiga sekolah dasar, yaitu SD Muhammadiyah Sokonanda, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2 menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan, disampaikan pada Tabel 1 di bawah ini dan uraian-uraian di halaman berikut ini:

Tabel 1. Perencanaan SD Muh Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2

PERENCANAAN		
SD Muh. Sokonandi	SD Negeri Ungaran 1	SD Tumbuh 2
1. PCM Umbulharjo memprakarsai SD Muh Sokonandi	1. Dinas Pendidikan Dasar Kota Yogyakarta memprakarsai SD Negeri Ungaran 1, 2 dan 3	1. Yayasan YEAN memprakarsai berdirinya SD Tumbuh 2
2. Beberapa calon siswa daftar walau SD belum resmi dibuka	2. Calon siswa cukup banyak	2. Calon siswa cukup banyak dan ada ABK
3. Perencanaan sekolah berbasis sekolahnya sendiri	3. SD dengan pembiayaan berbasis pemerintah	3. SD Swasta dengan manajemen sekolahnya sendiri
4. Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah ada dan jelas	4. Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah ada dan jelas	4. Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah ada dan jelas
5. Kegiatan sekolah dan PBM di kelas berbasis SNP	5. Kegiatan sekolah & PBM di kelas berbasis SNP	5. Bekerjasama dengan CIPP, Cambridge, Inggris, mengacu SNP

SD Muhammadiyah Sokonandi berdiri diprakarsai/direncanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo. Sebagai sekolah swasta, manajemen sekolahnya berbasis sekolahnya sendiri (MBS) mengacu SNP. Berbeda dengan SD Negeri Ungaran 1, pada wilayah Ungaran ada tiga SD Negeri Ungaran 1, 2 dan 3 dibawah koordinasi oleh Dinas Pendidikan Dasar Kota Yogyakarta serta pengelolaan sekolah dan kegiatan PBM berbasis proses (MBP) dan mengacu SNP. Sedangkan SD Tumbuh 2 direncanakan dan didirikan oleh YEAN (Yayasan Edukasi Anak Nasional), di setiap kelasnya ada anak inklusi (ABK), Sebagai sekolah swasta, SD Tumbuh 2 menjalin kerjasama dengan CIPP, Inggris, mengacu kepada SNP., kegiatan PBM dikelola dan dilakukan oleh sekolahnya

sendiri, menunjukkan sekolahnya menggunakan manajemen berbasis sekolahnya sendiri (MBS).

Sekalipun ketiga sekolah dasar mengacu kepada SNP dan masing-masing memiliki rumusan Visi, Misi dan Tujuan yang jelas dan menarik, tetapi ada perbedaannya yaitu status sekolahnya, yang memprakarsai berdirinya sekolah, banyaknya siswa dan banyaknya para guru yang tidak sama jumlahnya, serta asal pembiayaan sekolahnya. Adanya anak inklusi di setiap kelas pada SD Tumbuh 2, berbeda dengan SD Muhammadiyah Sokonandi dan SD Negeri Ungaran 1. Pada SD Negeri Ungaran 1 pembiayaan sepenuhnya dari pemerintah, sedangkan SD Muhammadiyah Sokonandi dan SD Tumbuh 2 karena berstatus swasta harus mengusahakan semua pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan sekolahnya.

Perencanaan SD Muhammadiyah yang diinisiasi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo cukup beralasan, adanya tempat, banyaknya calon siswa dan dukungan orangtua siswa dari warga Muhammadiyah menunjukkan perlunya ada SD Muhammadiyah yang dapat dibangun di wilayah Sokonandi, berbasis pada kemampuannya sendiri dan manajemen sekolahnya sendiri (MBS) dan serius untuk keberhasilan tujuan, perlunya manajemen berbasis tujuan (MBT) karena tujuannya harus dapat tercapai serta menekankan prestasi belajar siswa dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler, perlu dan harus berwawasan keunggulan hingga berhasil dengan baik (unggul), dan akan menunjukkan bahwa sekolahnya memanfaatkan manajemen berbasis mutu (MBM).

SD Muhammadiyah Sokonandi semenjak berdiri menggunakan manajemen berbasis sekolah (MBS) sendiri, menekankan untuk ketercapaian tujuan dengan prestasi yang tinggi, berbeda dengan SD Tumbuh 2 yang juga menggunakan tiga pendekatan manajemen, MBS., MBT., dan MBSi. Berbagai tujuan sekolah dan tujuan belajar yang harus dapat tercapai oleh semua siswa dengan baik, menekankan semua siswanya yang harus berhasil, ini berarti SD Tumbuh 2 harus menekankan Manajemen Berbasis Siswa (MBSi), yang disebabkan adanya siswa inklusi (ABK) yang ada di setiap kelasnya. Berbeda dengan SD Negeri Ungaran 1 yang semua keberhasilan sekolahnya lebih menekankan kepada Manajemen Berbasis Proses (MBP).

Perbedaan manajemen sekolah yang dilakukan oleh ketiga sekolah dasar tersebut, karena disebabkan status dan kerjasama sekolahnya, tetapi perlu disyukuri sekolahnya dapat menjadikan sekolahnya memiliki daya tariknya sendiri-sendiri bagi para orang tua yang mensekolahkan putra-

putrinya. Perencanaan ketiga sekolahnya dapat dikatakan telah berhasil menjadikan sekolahnya memiliki siswa yang banyak, semakin lebih baik, menunjukkan keberhasilan sekolahnya mendapatkan tingkat akreditasi dengan kategori "A", dengan tingkat kelulusan para siswanya yang tinggi, prestasi/nilai siswa yang bagus di atas nilai ketentuan standar kelulusan. Begitu juga nilai untuk kenaikan kelas disetiap kelasnya berhasil di atas nilai standar untuk kenaikan kelas. Disamping itu keberhasilan menjadi juara berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler, khususnya untuk SD Muhammadiyah Sokonandi dan SD Negeri Ungaran 1 cukup banyak dan bervariasi, karena setiap kali ada lomba kegiatan ekstrakurikuler selalu diikuti dan mendapatkan piala sesuai yang direncanakan untuk jadi juara.

Perencanaan yang bagus dilakukan oleh SD Negeri Ungaran 1 disaat harus mengikuti lomba nasional yang diikutinya oleh para gurunya, berhasil menjadi juara pertama yang berdampak sekolahnya menjadi Pembina Sekolah Dasar yang lain, yang masih membutuhkan pembinaan.

SD Tumbuh 2 sebagai sekolah dasar swasta di bawah Yayasan YEAN yang merencanakan dan berhasil menjalin kerjasama dengan Cambridge (CIPP), memberikan keunggulan karena menggunakan kurikulum campuran dari Dinas Pendidikan Dasar (30%) dan dari Cambridge, *Math, Science and English* (70%). Kerjasama ini berdampak komunikasi di kelas dan di sekolah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, disamping itu para siswa sekolahnya harus menghasilkan karya seni budaya (secara periodik) yang hasilnya harus dipajang di museum sekolahnya (Museum Seni-Budaya, SD Tumbuh 2).

Keberhasilan dari ketiga sekolah SD Muhammadiyah Sokonand, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2, dampak dari perencanaan manajemen sekolah yang telah dilakukan oleh ketiga sekolah serta mengacu kepada delapan SNP, dan berhasil mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya. Sebagai sekolah swasta, SD Muhammadiyah Sokonandi memanfaatkan perencanaan sekolah berbasis sekolahnya sendiri disertai dengan membangun semangat para guru dan siswa dengan semboyan *fastabiqulKhoirat*, berlomba-lomba dalam kebaikan dalam semua kegiatan sekolah, berusaha menekankan ketercapaian semua tujuan kelas dan tujuan sekolahnya oleh guru kelasnya masing-masing, semua agar semua siswanya mendapatkan prestasi yang semakin lebih baik (mutu).

Sedangkan SD Negeri Ungaran 1, keberhasilannya lebih menekankan pada manajemen perencanaan berbasis proses (MBP) yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah dan para guru serta karyawannya (sesuai

pembagian tugasnya masing-masing). Memperhatikan proses untuk kesuksesan prestasi para siswanya, proses untuk keberhasilan semua kegiatan ekstrakurikuler dan proses untuk semua keberhasilan sekolahnya.

Dari semenjak awal berdirinya hingga sampai saat ini, SD Muhammadiyah Sokonandi telah dipimpin oleh 12 (dua belas) kepala sekolah, untuk kedua unit sekolah dan semua kegiatan kedua unit sekolah tersebut. SD Muhammadiyah Sokonandi semenjak berdirinya sampai saat ini, berhasil dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengendalian/evaluasi, semua kegiatan sekolahnya.

Berbeda dengan SD Negeri Ungaran 1, yang sejak awal telah memiliki fasilitas gedung yang cukup memadai, bahkan di wilayah Ungaran ada tiga SD Negeri 1, 2 dan 3, tetapi perlu ditingkatkan efisiensi, efektifitas dan pengembangannya, selanjutnya, SD Negeri Ungaran 1, 2 dan 3 yang letaknya saling berdekatan, sama-sama keberadaanya di wilayah Ungaran, ketiga SD Negeri Ungaran 1, 2 dan 3 tersebut perlu digabungkan menjadi satu dengan nama SD Negeri Ungaran 1, agar supaya lebih efektif dan efisien, memiliki kebersamaan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan mutu kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan sekolah lainnya agar supaya memiliki keunggulan sekolah bersama.

Adapun SD Tumbuh 2 sebagai sekolah swasta yang perencanaan dan pendiriannya oleh Yayasan YEAN berhasil bekerjasama dengan CIPP (Cambridge International Primary Program) dari Inggris, memberikan keunikan dan daya tarik tersendiri dengan muatan lokal semangat Ngayogyakarta (*Yogyakarta educational spirit*) dengan menginisiasi Museum Seni Budaya untuk kegiatan sekolahnya. Disamping itu penggunaan bahasa Inggris (disamping bahasa Indonesia) dalam berkomunikasi setiap harinya, sebagai nilai tambah (keunggulan) dan daya tarik sekolahnya. Terbukti SD Tumbuh dapat berkembang menjadi 4 (empat) yaitu SD Tumbuh 1, 2, 3 dan 4, bahkan berhasil mengembangkan SMP Tumbuh dan SMA Tumbuh.

Keberhasilan SD Muhammadiyah Sokonandi dan juga SD Tumbuh 2 sebagai sekolah dasar swasta, perencanaan sekolah dan motivasi serta keinginan yang sangat kuat dari kepala sekolah, mendapatkan dukungan sepenuhnya dari semua guru dan karyawan. SD Muhammadiyah Sokonandi mendapatkan dukungan dari Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah dan SD Tumbuh 2 mendapatkan dukungan dari Yayasan YEAN.

SD Muhammadiyah Sokonandi sangat menekankan kegiatan PBM dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, perencanaan yang dilakukan oleh para guru di sekolahnya harus berhasil untuk ketercapaian semua tujuan yang telah dirumuskan, menghasilkan prestasi belajar para siswanya yang ditunjukkan dengan nilai-nilai yang baik/terbaik. Perencanaan yang telah dilakukan sekolah dan perencanaan PBM oleh para guru dilakukan dengan sebaik mungkin dengan berwawasan mutu untuk mengusahakan dan menghasilkan prestasi para siswanya sebaik mungkin untuk semua tujuan di kelas dan semua kegiatan sekolah yang harus dan wajib dilakukan.

Perencanaan khususnya untuk para siswa SD Muhammadiyah Sokonandi menekankan untuk ketercapaian semua tujuan sekolah: (1) agar siswa beraqidah kuat, rajin beribadah, fasih membaca Al Quran, berakhlak mulia, berperilaku baik kepada kedua orang tuanya dan sesama kawan, (2) agar siswa dapat berfikir logis dan produktif dalam belajar di sekolah, menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan mendapatkan kejuaraan di berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan umur dan kelasnya, serta (3) agar para siswa terbiasa melaksanakan kebersihan, keindahan, kesehatan, kedisiplinan, dan kejujuran (bagian dari budaya sekolah).

Perencanaan yang berhubungan dengan tujuan sekolah dasar SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2 tidaklah jauh berbeda dengan tujuan sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi, perbedaannya disebabkan agama yang dipeluk oleh para siswanya dan dengan mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Pada SD Negeri 1 dan SD Tumbuh 2 ini, pendidikan agama di sekolahnya berbasis pada agama yang diyakini dan diimani oleh para siswanya.

Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah di SD Tumbuh 2 yang tampak menunjukkan keunikan tersendiri adalah keberadaan Museun Sekolah Seni Budaya yang dikreasi, diusahakan dan dibangun oleh sekolahnya. Sekalipun tampak ada perbedaan, tetapi telah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah-sekolah tersebut, dilakukan dan dikelola dengan baik serta dapat berjalan sesuai dengan perencanaannya. Perencanaan ketiga sekolah dasar dalam penelitian ini dilakukan oleh sekolah dengan mengacu pada delapan standar pada SNP yang menurut kepala sekolah dan para gurunya untuk keberhasilan sekolah (tingkat akreditasi sekolah) serta keberhasilan pada diri setiap siswa secara menyeluruh, yang menurut Tirtaraharja & Sulo (2010) bahwa pengembangan pada diri siswa sebagai manusia seharusnya seutuhnya,

menyangkut pendidikan yang harus memberikan layanan atas perkembangan para siswa, daya nalar/intelektualitas, gerak motorik, perilaku (afektif), dan kepribadiannya.

Menurut pandangan Brill (1978), para siswa di kelas/sekolahnya merupakan kelompok/grup yang perlu dikembangkan, dikendalikan dan direncanakan oleh para guru mengenai kemampuan dan potensi mereka dalam berpikir, berketerampilan serta dalam berperilaku di kelas dan di sekolahnya. Setiap individu siswa di kelasnya, memiliki dan menunjukkan potensi yang dapat berkembang lebih maju dan lebih terampil serta lebih berbudi pekerti. Kelak dikemudian hari, bermanfaat bagi dirinya, bagi orang tuanya, lingkungan masyarakat, baik dalam mengaktualisasikan dirinya secara optimal mungkin dalam kehidupan mereka.

Menurut pandangan Lickona (1991), pendidikan seharusnya (direncanakan) untuk membangun dan membentuk karakter anak didik, perlunya melibatkan orang tua siswa, terutama dalam pendidikan nilai (*values education*). Lebih lanjut menyatakan bahwa, adanya pengaruh orang tua siswa terhadap anak-anak mereka, disaat berada di sekolah dasar menunjukkan, bahwa: (1) di kelasnya harus dapat lebih kooperatif/kerjasama dalam melakukan sesuatu, saling menolong dan secara spontan (*spontaneous*), (2) di kelasnya harus lebih tampak dan mau memperhatikan teman yang lain, (3) di kelasnya menunjukkan keterampilan sosial yang lebih bernilai positif, dan mau bekerja sama, serta (4) menunjukkan komitmen dengan nilai-nilai kebersamaan.

Disamping itu nilai-nilai positif para siswa yang menurut Tasmara (2002), bahwa siswa SD sesungguhnya telah memiliki sikap percaya diri walaupun masih rendah, misalnya dalam melakukan permainan di sekolahnya, menunjukkan dengan tanpa ragu-ragu. Maka disadari oleh para guru di kelas di ketiga sekolah ini, perlunya direncanakan untuk membangun etos belajar dan bermain para siswanya sesuai dengan perkembangan anak didiknya. Kesemuanya itu dalam rangka untuk keberhasilan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan di sekolahnya.

Keberhasilan perencanaan ketiga sekolah ini (SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2) disadari atau mungkin tidak disadari oleh sekolahnya, karena sesungguhnya organisasi sekolahnya melakukan pembelajaran, bahwa organisasi ketiga sekolah melakukan apa yang disebut dengan sekolah melakukan dan menciptakan apa yang hendak ia ciptakan (Senge, 1990). Dalam hal ini ketiga sekolahnya

ingin menciptakan/menjadikan agar sekolahnya menjadi semakin lebih baik, lebih efektif dan lebih berhasil, yaitu menjadi sekolah yang lebih baik, yang berarti sekolah harus meningkatkan mutu semua kegiatan sekolahnya untuk ketercapaian tujuan kelas dan sekolahnya. Untuk itu disadari sepenuhnya oleh para guru bahwa peranannya pada ketiga SD tersebut.

Peranan mereka sangatlah penting, harus semakin profesional dalam melaksanakan setiap kegiatan PBM yang harus dilakukan di kelasnya masing-masing. Dalam kegiatan PBM yang menjadi persoalan pokok, menurut para guru bagaimanakah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, harus menimbulkan aktivitas dan kegiatan belajar yang baik yang dilakukan oleh para siswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, SD Muhammadiyah Sokonandi direncanakan oleh Organisasi Masyarakat Muhammadiyah tingkat Cabang yang memiliki latar belakang dakwah di Pendidikan atas dorongan kebutuhan masyarakat. SD Tumbuh 2 di prakarsai oleh yayasan YEAN (Yayasan Edukasi Anak Nasional) yang menerapkan kerjasama dengan Cambridge (CIPP), memberikan keunggulan karena menggunakan kurikulum campuran dari Dinas Pendidikan Dasar (30%) dan dari Cambridge, *Math, Science, and English* (70%). SD Negeri Ungaran 1 yang merencanakan yaitu dari Dinas Pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang. Dari latar belakang perencanaan yang berbeda itulah kemudian menghasilkan keunggulan yang berbeda pula. Misalnya SD Muhammadiyah Sokonandi menunjukkan keunggulan: banyaknya guru, siswa dan kelas. Prestasi siswa (naik kelas & tamat/lulus), prestasi lomba kegiatan ekstrakurikuler (piala cukup banyak), lomba Robot di Malaysia berhasil menjadi juara. Keunggulan dalam beribadah, mengucapkan *salam*, disiplin, tertib masuk kelas, dan mengikuti kegiatan PBM serta kegiatan ekstrakurikuler. SD Negeri Ungaran 1, berhasil menggabungkan tiga SD Negeri 1, 2, dan 3, menjadi SD Negeri Ungaran 1, memperoleh banyak piala dalam kegiatan lomba ekstrakurikuler dan berhasil menjadi Pembina SD. SD Tumbuh 2 yang berdiri mulai tahun 2010, belum lama dibandingkan kedua SD ini, menunjukkan kerjasama yang bagus dengan Cambridge, Inggris, dengan kurikulum CIPP dan siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Inggris, termasuk anak-anak inklusi.

E. Ucapan Terima Kasih

Dalam rangkaian kegiatan penulisan artikel ini, saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Surakarta, SD Muh Sokonandi, SD Negeri Ungaran 1 dan SD Tumbuh 2, dan seluruh pihak yang berjasa atas artikel ini.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

CN sebagai penulis tunggal pada artikel ini berkesempatan untuk menentukan topik, membuat kerangka penelitian,, melaksanakan penelitian, serta mengolah data penelitian untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. CN berkesempatan untuk melakukan revisi hasil penelitian berdasarkan saran dari reviewer.

G. Referensi

- Afrizal. (2011). Sistem Manajemen Sekolah Islam Terpadu Menuju Sekolah Standar Nasional Dikota Dumai. *Thesis*. UIN SUSKA: Program Pascasarjana Pendidikan Islam.
- Marini, A. (2017). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit Rosada.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Baedowi, A. et al. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. 1st Edited by Aisyah. Ciputat, Tangerang Selatan: PT. Pusaka Alvabet.
- Brill, N.I. (1978). *Working With People. The Helping Process*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2)
- Cheng, Y. C., & Tam, W. M. (2007). School Effectiveness and Improvement in Asia: Three Waves, Nine Trends and Challenges. *International Handbook of School Effectiveness and Improvement*, 245-268.
- Endang, S. (2000). *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan System*. Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa.
- Hastuti, S. (2011). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Dasar (Studi Situs Sekolah Dasar Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar). *Thesis*. UMS: Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An*

- Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mustari, M., & Rahman, M.T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Najib, M. (2015). *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava media
- Kaufman, R., Herman, J., & Watters, K. (1996). *Educational Planning: Strategic, Tactical and Operational*. Lancaster, PA: Technomic Publishing.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142-159.
- Senge, P.M. (1990). *Schools That Learn. The Fifth Discipline. The Art and Practice of the Learning Organization*. USA: Printed.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29-54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*. 1st ed. edited by A. Rozi. Serang, Banten: Desanta Muliavisitama.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Tirtaraharja, U., & Sulo, L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartini, T. (2009). Studi Kasus Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2).
- Siwi. (2021). *Observasi atau Observasi Partisipasi Dalam Penelitian*. Diakses pada 17 November 2022, dari <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>